



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6476-6485

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Perputaran Persediaan, *Total Asset Turnover*, Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Vrisca Yusniar¹, Ahmad Jayanih², Imam Hidayat³, Dirvi Surya Abbas⁴
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang
vriscajusniar@gmail.com , ahmadjayanih1465@gmail.com

Abstrak

This research aims to determine the effect of inventory turnover, total asset turnover, capital structure on profit growth with company size as a moderating variable in food and beverage manufacturing sub-sector companies industry for the 2020-2024 period for 5 years. This sampling technique uses purposive sampling, and produces a sample of 10 companies so that there are 50 observation samples. The data used are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analysis used in this study is panel data regression. This study uses Eviews12. The results of the study indicate that: 1) Inventory Turnover affects Profit Growth; 2) Total Asset Turnover affects Profit Growth; 3) Capital Structure does not affect Profit Growth; 4) Inventory Turnover can moderate the relationship between Company Size and Profit Growth; 5) Total Asset Turnover can moderate the relationship between Company Size and Profit Growth; 6) Capital Structure can moderate the relationship between Company Size and Profit Growth.

Kata kunci: Profit Growth, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Capital Structure, Company Size

1. Latar Belakang

Laba adalah pendapatan yang melebihi total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan tersebut. Dengan kata lain laba adalah pendapatan bersih atau kompensasi dari kegiatan usaha. Pendapatan tambahan ini juga muncul di laporan laba rugi. Laporan ini merupakan laporan keuangan suatu perusahaan tertentu dan berisi data yang disiapkan oleh bagian keuangan tentang pemasukan dan pengeluaran perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu (1), Pertumbuhan laba adalah ukuran seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Jika produktivitas suatu perusahaan meningkat, maka nilainya juga akan meningkat. Ketika suatu perusahaan berkinerja baik, tingkat pertumbuhan labanya juga akan meningkat. Sebaliknya jika kinerja suatu perusahaan buruk maka tingkat pertumbuhan labanya juga akan berfluktuasi. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa posisi keuangan yang baik pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi perusahaan (2).

Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Tahun 2019-2023

KODE PERUSAHAAN	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Akasha Wira International Tbk	0.583991	0.618752	0.957139	0.373325	0.084461
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	0.268572	0.047984	0.367102	0.014631	0.101832
Sariguna Primatirta Tbk	1.066912	0.015416	0.361065	0.065144	0.594601
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	1.574352	-0.65589	2.116227	-0.22401	-8.61789
PT Diamond Food Indonesia Tbk	0.153247	-0.27154	0.68355	0.108581	-0.17171

Sumber data diolah oleh peneliti 2024

Pengaruh Perputaran Persediaan, Total Asset Turnover, Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Pada tabel menunjukkan nilai perusahaan sektor makanan dan minuman pada periode 2019-2023 menunjukkan data rasio dari nilai pasar yang naik turun secara signifikan. PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) mengalami peningkatan nilai dari 0.58 pada tahun 2019 menjadi 0.61 pada 2020 dan 0.95 pada tahun 2021. Namun selang dua tahun tidak bisa dipertahankan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 0.37 dan 0.08 pada tahun 2023. PT Budi Teknokultura Unggul Tbk (BUDI) mengalami peningkatan nilai menjadi 0.26 pada tahun 2019. Namun selang satu tahun mengalami penurunan nilai menjadi 0.04 pada tahun 2020. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan nilai menjadi 0.36, selang satu tahun mengalami penurunan kembali menjadi 0.01 pada tahun 2022. Tetapi, tidak berlangsung lama PT Budi Teknokultura Unggul Tbk (BUDI) mengalami peningkatan nilai kembali menjadi 0.10 pada tahun 2023.

Fenomena yang dijabarkan diatas terkait dengan pertumbuhan laba, ada bermacam-macam strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba diantaranya perputaran persediaan, *total asset turnover* dan struktur modal.

Perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan (3) menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Karena hasil penelitian tentang perputaran persediaan yang masih bertentangan, maka variabel perputaran persediaan diteliti kembali dalam penelitian ini.

Total asset turnover adalah ukuran aktivitas yang menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh sumber daya perusahaan untuk mendukung penjualan. Dengan kata lain, bandingkan penjualan dan total aset (4). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (5) menyatakan *total asset turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan (2) menyatakan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Karena hasil penelitian tentang *total asset turnover* yang masih bertentangan, maka variabel total asset turnover diteliti kembali dalam penelitian ini.

Struktur modal merupakan yang terpenting bagi setiap perusahaan adalah adanya kombinasi hutang dan ekuitas, yang dapat diartikan sebagai trade-off antara modal asing dan modal ekuitas (6). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (6) menyatakan struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan (7) menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Karena hasil penelitian tentang struktur modal yang masih bertentangan, maka variabel struktur modal diteliti kembali dalam penelitian ini. ketika mengevaluasi kinerja pendapatan suatu perusahaan (15).

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara dua pihak prinsipal (pemilik) dan keagenan (manajer). Prinsipal memberi wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan atas namanya (13). Hubungan keagenan antara pemilik dan pengelola suatu perusahaan hendaknya menghasilkan hubungan simbiosis dan saling menguntungkan yang menguntungkan semua pihak, apalagi jika masing-masing pihak secara bertanggung jawab menjalankan hak dan kewajiban yang ada. Namun yang terjadi justru sebaliknya. Dengan kata lain, timbul masalah keagenan antar perusahaan. Penempatan pemilik dan manajer perusahaan (13). Penerapan teori keagenan dapat diatur dalam kontrak kerja yang menentukan proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak, dengan memperhatikan kepentingan keseluruhan. Kontrak kerja sendiri merupakan seperangkat aturan, termasuk mekanisme pembagian hasil berupa keuntungan, pendapatan dan risiko yang ada, yang disepakati antara klien dan kontraktor (16). Dalam teori keagenan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan dapat digunakan sebagai ukuran utama untuk memantau kinerja operasi suatu perusahaan yang tercermin dalam pertumbuhan labanya (14).

Teori sinyal adalah pendekatan strategis yang digunakan oleh para pemimpin bisnis untuk menyampaikan pesan yang jelas dan informatif tentang persepsi mereka terhadap potensi pertumbuhan pendapatan perusahaan, atau kekurangannya. Teori sinyal mengkaji bagaimana informasi tentang aktivitas manajemen dikomunikasikan untuk membedakan preferensi pemilik (17). *Theory signaling* menunjukkan bahwa rasio keuangan digunakan sebagai sinyal bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak ekstern perusahaan khususnya investor untuk mengetahui kondisi asli perusahaan. Rasio perputaran persediaan digunakan oleh perusahaan sebagai sinyal informasi bagi pihak eksternal untuk menjelaskan kemampuan perusahaan (18). *Theory signaling* menunjukkan bahwa dengan meningkatnya rasio *total asset turnover* menjadi sinyal positif bagi para investor, sehingga investor akan tertarik terhadap saham entitas, sinyal teori ini akan terefleksi dengan meningkatnya harga saham (19).

2. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjalankan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengelola variabel independen yaitu perputaran persediaan, *total asset turnover*, dan struktur modal terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba perusahaan sub sektor manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Untuk mengolah data sekunder yang didapatkan, peneliti menggunakan bantuan program *Software Eviews*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder untuk semua variabel, data sekunder yakni data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya melalui pihak lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Teknik pengumpulan data peneliti mengunduh data laporan keuangan perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2024 di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat www.idx.co.id

Pertumbuhan laba bisa diukur dengan skala rasio dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode tahun sebelumnya (8). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Periode } t - \text{Laba Bersih Periode } t - 1}{\text{Laba Bersih Periode } t - 1} \times 100 \%$$

Perputaran persediaan adalah metrik yang digunakan untuk menghitung berapa banyak uang yang disimpan dalam perputaran persediaan selama periode waktu tertentu, atau berapa hari rata-rata persediaan disimpan di gudang sebelum akhirnya dijual. Rasio perputaran persediaan mencerminkan kinerja dan efektivitas suatu perusahaan dalam kegiatan bisnis internalnya (9). Menurut (10) Perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola produk dan inventarisnya. Indikator rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio maka semakin efektif perusahaan dalam menjual persediaannya. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \times 100 \%$$

Total Asset Turnover merupakan suatu tingkat aktivitas yang menunjukkan seberapa besar total perputaran aset suatu perusahaan dibandingkan dengan total penjualan yang dapat dihasilkannya (11). *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dimiliki perusahaan dan kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan penjualan (2). *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Struktur modal diukur dengan *debt to assets ratio* (DAR) yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Calon investor akan mendapat kesan bahwa perusahaan cenderung mengutamakan pembayaran utang kepada kreditur (12). Perusahaan yang mempunyai hutang yang

tinggi dapat memberikan dampak yang semakin besar terhadap risiko keuangan (13). Semakin banyak hutang yang dipinjam perusahaan, maka akan semakin menguntungkan. Sebaliknya, semakin banyak hutang yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula risikonya. Struktur modal merupakan elemen yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena menentukan status keuangan suatu perusahaan (14).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Lialibitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala, atau variabel yang mewakili besar kecilnya atau besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai kriteria, seperti total aset, nilai pasar, total penjualan dan total pendapatan. Perusahaan besar yang sudah mapan atau mempunyai posisi yang kuat menarik perhatian khusus dari investor dan pihak eksternal, karena akan menjadi bahan pengawasan ketika mengevaluasi kinerja pendapatan suatu perusahaan (15). Pada pengukuran variabel ini yang digunakan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

Deskripsi Objek Penelitian

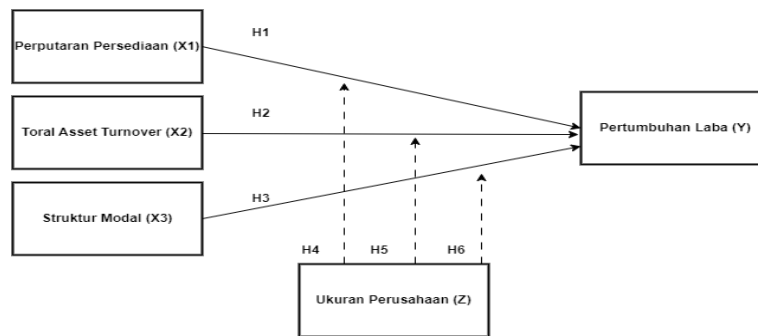
Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan manufaktur sub-sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.	95
1	Perusahaan manufaktur sub-sektor industri makanan dan minuman yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) periode 2020-2024.	-43
2	Perusahaan manufaktur sub-sektor industri makanan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2020-2024.	-4
3	Perusahaan manufaktur sub-sektor industri makanan dan minuman yang tidak memiliki laba positif atau mengalami kerugian pada periode 2020-2024.	-38
Jumlah Sampel Penelitian		10
Jumlah Periode Penelitian Dari 2020-2024		5
Jumlah Data Observasi Penelitian		50

Metode Analisis Data Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *Software Eviews 12*.

Analisis Statistik Deskriptif Analisis statistik deskriptif penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel, grafik atau diagram untuk membantu pemahaman terhadap data dan hasil perhitungan, serta mempermudah mengetahui gambaran perusahaan dalam melakukan perbandingan data-data yang ada. Data yang dianalisis tentang manajemen keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi adanya Pertumbuhan Laba adalah Perputaran Persediaan, *Total Asset Turnover*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan.

Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba

Perputaran persediaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan agar dapat diubah menjadi penjualan dalam waktu yang cepat. Rasio ini penting untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan dalam menghindari penumpukan stok yang dapat memicu kenaikan biaya penyimpanan dan risiko barang usang. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin efektif perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara jumlah persediaan dan permintaan pasar. *Teori signaling* menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu menjaga tingkat perputaran persediaan yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor terkait kinerja pengelolaan operasional yang baik. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak investasi. Hasil penelitian (20) menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi mampu meningkatkan pertumbuhan laba karena efisiensi dalam pengelolaan stok yang mendukung peningkatan penjualan.

H₁ : Perputaran Persediaan Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan perbandingan antara penjualan (sales) dengan total aktiva (total asset). Penjualan merupakan pendapatan perusahaan atas produk atau jasa yang telah terjual, sehingga besarnya laba yang diperoleh perusahaan tergantung pada besarnya penjualan yang dilakukan perusahaan. Apabila perusahaan mengalami penjualan yang positif, maka perusahaan mendapat prospek yang baik karena dengan memanfaatkan kemampuan perusahaan dalam mengatur perputaran sumber daya yang efektif dan efisien sehingga perusahaan memperoleh laba yang positif. Semakin cepat tingkat perputaran aktivitasnya maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat, dengan kata lain semakin tinggi nilai TATO maka semakin efisien perusahaan dalam pemanfaatan aktiva untuk memperoleh pendapatan perusahaan atau pertumbuhan laba perusahaan (15).

H₂ : Total Asset Turnover Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba

Struktur modal menggambarkan perbandingan antara modal sendiri dan hutang yang digunakan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi. Teori agensi menjelaskan bahwa keputusan terkait struktur modal penting karena adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Pendanaan dengan hutang dapat memberikan manfaat berupa pengurangan pajak melalui bunga, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan karena adanya kewajiban pembayaran bunga. Struktur modal yang optimal mampu menyeimbangkan risiko dan keuntungan sehingga mendukung pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian (14) yang dilakukan pada perusahaan sektor *health and care* di Bursa Malaysia menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, tetapi dalam pengujian simultan bersama faktor lainnya memberikan pengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menegaskan bahwa meskipun hutang dapat memberikan keuntungan, jika penggunaannya tidak dikendalikan dengan baik, justru dapat menghambat pertumbuhan laba.

H₃ : Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran Perusahaan dapat Memoderasi Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba

Perputaran persediaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola stok barang menjadi penjualan. Perusahaan besar memiliki keuntungan dalam hal sumber daya dan akses ke teknologi yang lebih baik untuk mengelola persediaan secara efisien. Dengan skala ekonomi yang lebih luas, perusahaan besar dapat memanfaatkan kapasitas produksi yang optimal, mengurangi biaya penyimpanan, dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan laba. Penelitian (21) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara rasio aktivitas, termasuk perputaran persediaan, terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan besar yang dapat mengelola persediaannya dengan baik menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan tingkat pertumbuhan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

H₄: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran Perusahaan dapat Memoderasi Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover (TATO) adalah indikator kunci yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi setiap satuan aset dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset-asetnya untuk mendorong pertumbuhan pendapatan dan laba. Efisiensi penggunaan aset sangat penting karena aset yang tidak dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi beban yang mengurangi profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (22) pada perusahaan pertambangan batu bara periode 2017-2022 menunjukkan bahwa meskipun TATO memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara TATO dan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan besar memiliki potensi untuk mengelola aset dengan lebih baik, kondisi industri, efisiensi operasional, serta strategi pengelolaan aset tetap menjadi faktor krusial.

H₅: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran Perusahaan dapat Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba

Struktur modal adalah perbandingan antara penggunaan modal sendiri dan utang untuk membiayai operasional dan investasi perusahaan. (23) menyatakan bahwa debt to equity ratio merupakan tolak ukur dalam melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang sebagai modal bagi perusahaan. Apabila nilai debt to equity kecil, maka akan membuat investor tertarik, karena dengan rendahnya nilai *debt to equity ratio*, itu artinya perusahaan dapat menggunakan utang tersebut sebagai modal dengan baik. Namun, apabila nilai debt to equity ternyata lebih tinggi, maka akan membuat investor ragu, karena hal itu mengartikan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan utang tersebut dengan baik. Ukuran perusahaan juga berpengaruh dalam hal ini, karena dengan besarnya perusahaan, maka dapat menjadi alasan kepada investor untuk tetap menanamkan modal di perusahaan apabila nilai debt to equity ratio perusahaan itu tinggi. Jika dikaitkan dengan teori sinyal. Manajemen akan memberikan sinyal kepada investor dengan adanya hasil debt to equity ratio ini didukung dengan adanya ukuran perusahaan, maka apabila nilai *debt to equity ratio* terlihat rendah, maka investor tidak akan ragu dalam menanamkan saham di perusahaan itu.

H₆: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan, maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Eviews 12*. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistic deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 2

	PL	PP	TATO	SM	UP
Mean	0.419200	7.312400	1.010200	0.821600	29.34160
Median	0.220000	6.115000	0.735000	0.545000	28.86500
Maximum	7.070000	23.23000	3.580000	7.550000	32.47000
Minimum	-1.160000	2.530000	0.270000	0.100000	27.24000
Std. Dev.	1.111929	4.219002	0.802370	1.100555	1.474883
Skewness	4.362665	2.217806	2.056658	4.721447	0.643719
Kurtosis	26.89723	7.807752	6.562030	29.21456	2.489996
Jarque-Bera	1348.352	89.14403	61.68214	1617.441	3.995006
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.135674
Sum	20.96000	365.6200	50.51000	41.08000	1467.080
Sum Sq. Dev.	60.58297	872.1991	31.54610	59.34987	106.5887
Observations	50	50	50	50	50

Sumber: Data yang diolah *Eviews* 12. 2025

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 50 data yang terdiri dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel dependen dan independent dari 10 sampel pada sub-sektor manufaktur industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dimana dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel Pertumbuhan Laba dapat dilihat nilai (*mean*) pertumbuhan laba pada penelitian ini sebesar 0.419200 dengan nilai (*median*) sebesar 0.220000. Nilai (*maximum*) dan (*minimum*) pertumbuhan laba pada penelitian ini sebesar 7.070000 dan -1.160000, dimana nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 1.1111929.
2. Pada variabel Perputaran Persediaan dapat dilihat nilai (*mean*) perputaran persediaan pada penelitian ini sebesar 7.312400 dengan nilai (*median*) sebesar 6.1150000. Nilai (*maximum*) dan (*minimum*) perputaran persediaan pada penelitian ini sebesar 23.23000 dan 2.530000, dimana nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 4.219002.
3. Pada variabel Total Asset Turnover dapat dilihat nilai (*mean*) *total asset turnover* pada penelitian ini sebesar 1.010200 dengan nilai (*median*) sebesar 0.735000. Nilai (*maximum*) dan (*minimum*) *total asset turnover* pada penelitian ini sebesar 3.580000 dan 0.270000, dimana nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 0.802370.
4. Pada variabel Struktur Modal dapat dilihat nilai (*mean*) struktur modal pada penelitian ini sebesar 0.821600 dengan nilai (*median*) sebesar 0.545000. Nilai (*maximum*) dan (*minimum*) struktur modal pada penelitian ini sebesar 7.550000 dan 0.100000, dimana nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 1.100555.
5. Pada variabel Ukuran Perusahaan dapat dilihat nilai (*mean*) ukuran perusahaan pada penelitian ini sebesar 29.34160 dengan nilai (*median*) sebesar 2886500. Nilai (*maximum*) dan (*minimum*) ukuran perusahaan pada penelitian ini sebesar 32.47000 dan 27.24000, dimana nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 1.474883.

Hasil Persamaan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel pada penelitian ini dilakukan menggunakan model *commont effect*. Hasil persamaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2.371325 + (-9.682845) PP + (48.90663) TATO + (15.21915) SM + (0.348934) PP_UP + (-1.740563) TATO_UP + (-0.499422) SM_UP + \epsilon_{it}$$

Interpretasi Hasil:

Tabel 3 Rangkuman Hasil Penelitian Perusahaan Sub-Sektor Manufaktur Industri Makanan dan Minuman Periode 2020-2024

Hipotesis	t-statistic	Prob (F-statistic)	Kesimpulan
Constant	-2.397886	0.0221	
PP	-2.174303	0.0367	Diterima
TATO	2.146024	0.0391	Diterima
SM	1.372680	0.1788	Ditolak
PP_UP	2.258060	0.0305	Diterima
TATO_UP	-2.179437	0.0363	Diterima
SM_UP	-1.375508	0.1780	Ditolak
Total Observasi	50		
Adjusted R-Squared	0.410585		
F-statistic	3.275554		
Prob (F-statistic)	0.002034		
F-Tabel	2.074151		
t-Tabel	1.679427		
Signifikasi	a (0,05)		

Pembahasan

Nilai *t-statistic* (-2.174303) > *t-tabel* (1.679427) dan nilai Prob (0.0367) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba pada sub-sektor manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Nilai *t-statistic* (2.146024) > *t-tabel* (1.679427) dan nilai Prob (0.0391) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada sub-sektor manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Nilai *t-statistic* (1.372680) < *t-tabel* (1.679427) dan nilai Prob (0.1788) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba pada sub-sektor manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Nilai *t-statistic* (2.258060) > *t-tabel* (1.679427) dan nilai Prob (0.0305) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba dapat memoderasi Ukuran Perusahaan pada sub-sektor manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Nilai *t-statistic* (-2.179437) < *t-tabel* (1.679427) dan nilai Prob (0.0363) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dapat memoderasi Ukuran Perusahaan pada sub-sektor manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Nilai *t-statistic* (-1.375508) < *t-tabel* (1.679427) dan nilai Prob (0.1780) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba tidak dapat memoderasi Ukuran Perusahaan pada sub-sektor manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, interpretasi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan Perputaran Persediaan berpengaruh (0.0367 < 0,05) terhadap Pertumbuhan Laba pada sub-sektor manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *Total Asset Turnover* berpengaruh (0.0391 < 0,05) terhadap Pertumbuhan Laba pada sub-sektor manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Struktur Modal tidak berpengaruh (0.1788 > 0,05) terhadap Pertumbuhan Laba pada sub-sektor manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Ukuran Perusahaan dapat memoderasi Perputaran Persediaan (0.0305 < 0,05) terhadap Pertumbuhan Laba pada sub-sektor manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Ukuran perusahaan dapat memoderasi *Total Asset Turnover* (0.0363 < 0,05) terhadap Pertumbuhan Laba pada sub-sektor manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Ukuran Perusahaan

tidak dapat memoderasi Struktur Modal ($0.1780 > 0,05$) terhadap Pertumbuhan Laba pada sub-sektor manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Referensi

1. Fathina, L. (2022). Research on the Influencing Factors of Bank Financial Ratio on Capital Structure. *Journal of Global Economy, Business and Finance (JGEBF)*. ISSN, 2141-5595.
2. Septiyarina, P. (2022). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan return on assets terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 57-69.
3. Erawati, T., & Hanifah, R. N. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2196-2210.
4. Purnairawan, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Total Aset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Beverages and Food Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(3), 315-327.
5. Agustina, D. N., & Mulyadi, M. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turn over, current ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Advance*, 6(2), 106-115.
6. Hasanah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
7. Mamangkay, G. S., Pangemanan, S. S., & Budiarmo, N. S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
8. Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bei periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1-9.
9. Rejeki, S., & Astuti, D. S. P. (2024). Pengaruh Perputaran Persediaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Akuntansi*, 3(3), 50-68.
10. Judin, A. S., Somantri, Y. F., & Rahayu, I. (2020). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal ekonomi perjuangan*, 2(1), 64-70.
11. Agustina, L., & Sudiyatno, B. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Working Capital Turnover terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2020–2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 908-920.
12. Angelica, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(6), 835-846..
13. Hakim, M. Z., & Naelufar, Y. (2020). Analysis of profit growth, profitability, capital structure, liquidity and company size of profit quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 12-35.
14. Putri, T. E., & Andriansyah, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jass (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 4(01)
15. Mahmudah, M. L. T., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
16. Liu, H., & Hanadi, J. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 11(02).
17. Candradevi, A. N., & Alliyah, S. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover, Leverage dan Sales Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 281-291.
18. Rejeki, S., & Astuti, D. S. P. (2024). Pengaruh Perputaran Persediaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Akuntansi*, 3(3), 50-68.
19. Karno, K. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Jasa Komunikasi Dengan Firm Size Sebagai Moderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 861-872.

20. Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197-214.
21. Putra As'ari, A. G., & Pertiwi, T. K. (2021). Rasio Fundamental Terhadap Pertumbuhan Laba: Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan (Fundamental ratio on income growth: Variables of company size moderation). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(1), 261. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i1.382>
22. Wiguna, N. S., & Hakim, L. (2024). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2017-2022 Dengan Company Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5(1), 67–92.
23. Wigati, T. P. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Neraca*, 16(1), 27-39